

AS Holistik 14(1).pdf

Sources Overview

98%

OVERALL SIMILARITY

-
- 1 syekhnurjati.ac.id
INTERNET
 - 2 pt.scribd.com
INTERNET
 - 3 www.syekhnurjati.ac.id
INTERNET
 - 4 www.scribd.com
INTERNET
 - 5 id.123dok.com
INTERNET
 - 6 123dok.com
INTERNET
 - 7 fr.scribd.com
INTERNET
 - 8 es.scribd.com
INTERNET
 - 9 Sudrajat Sudrajat. "Halaqah Sebagai Model Alternatif Pembentukan Karakter Siswa", Jurnal Kependid
CROSSREF

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography

Excluded sources:

- None

MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-SHIGHOR GEDONGAN KECAMATAN PANGENAN CIREBON

❖ A. Syathori
Dosen IAIN Syekh Nurjati
Cirebon

ABSTRAK

Modernisasi dipahami dengan pengertian rasionalisasi proses perombakan pola berpikir dan tata kerja lama yang tradisional dan menggantinya dengan pola berpikir dan tata kerja yang rasional. Sementara pondok pesantren adalah merupakan istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebut "pondok" atau "pesantren". Sering pula menyebut sebagai pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab yang artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Modernisasi menimbulkan kecenderungan kuat pesantren sebagai organisasi dan lembaga khususnya pada aspek kepemimpinan manajemen, tidak lagi dipegang oleh satu atau dua orang kiai semenjak ada madrasah dan sekolah umum, kepemimpinan kiai tidak memadai lagi. Penelitian ini ingin menjelaskan proses modernisasi pendidikan pondok pesantren di Al-Shighor Gedongan kecamatan Pangenan kabupaten Cirebon, pada proses modernisasi pendidikan.

1 MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-SHIGHOR

A. PENDAHULUAN

~ 134 ~

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu yang mempunyai peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia untuk menempuh segala sektor kehidupan. Maka dari itu pendidikan merupakan elemen yang sangat signifikan dalam kehidupan. Karena dari sepanjang sejarah pendidikan merupakan barometer untuk mengukur nilai-nilai kehidupan.

1 Salah satu aspek tujuan Pendidikan adalah yang tercantum dalam UU RI Tahun 2003, yaitu membentuk manusia yang berkeadilan melalui proses pemberdayaan kemandirian dan norma-norma tertentu. Menurut Widagdhho, manusia sebagai makhluk yang telah dikaruniai akal dan budi demikian, adanya akal dan budi berarti memiliki cara dan pola hidup yang berbeda-beda dalam kehidupan yang bersifat material dan budi (8).

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia karena tanpa adanya pendidikan sumber daya manusia dapat hidup dengan cita-citanya untuk maju, merdeka dan bahagia sebagaimana mereka. Semakin tinggi cita-cita seseorang menuntut peningkatan mutu pendidikan pencapaiannya. Hal ini telah termakt

pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan yang hendak dicapai. Buktinya dengan penyelenggaraan pendidikan yang kita alami di Indonesia, pendidikan mengalami perubahan yang terus menerus setiap pergantian roda kepemimpinan. Maka dalam sistem pendidikan nasional masih belum mampu mencapai maksimal untuk membentuk masyarakat yang berkeadilan dan sadar akan pendidikan.

Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini banyak kalangan yang mulai melihat sistem pendidikan pesantren sebagai salah satu solusi untuk terwujudnya produk pendidikan yang tidak saja cerdas, pandai, tetapi juga berhati mulia dan berakhlakul karimah. Hal tersebut dapat dimengerti karena pesantren memiliki karakteristik yang memungkinkan tercapainya tujuan yang dimaksud.

Karena itu, sejak lima dasawarsa terakhir pendidikan disekolah diseperti pesantren menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini tercermin dari berbagai fokus kajian dan penelitian para ahli, terutama setelah diakui kontribusi dan peran pesantren yang besar sebagai "sub kultur" (untuk menunjuk kepada kebudayaan yang bertipologi unik dan menyimpang dari kehidupan umum di negeri ini) sebagaimana diungkapkan Abdurrahman Wahid (1984 : 32) Tetapi juga sebagai "institusi kultural" (untuk menggambarkan pendidikan yang punya karakter tersendiri sehingga membuka diri terhadap hegemoni eksternal). sebagaimana ditegaskan oleh Hadi Mulyo (1985 : 71).

1. Begitu juga menurut Rahim (2001 : 28) ...

1 MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-SHIGHOR

7 sejarahnya, pesantren telah banyak me
kontribusi yang sangat besar d
mencerdaskan kehidupan bangsa
1 pencerahan terhadap masyarakat serta
komunitas intelektual yang setara
gubernemen.

Meski begitu, di sampir
menggembirakan, perlu pula dikemu
tantangan pondok pesantren dewasa
dialami lembaga ini menurut peng
semakin lama semakin banyak, komp
fenomena tersebut disebabkan ole
pengetahuan dan teknologi (IPTEK
kemajuan ilmu dan teknologi yan
bergeraknya modernisasi, dewasa ini b
1 ragu terhadap eksistensi lembaga pen

Keraguan itu dilatarbelakangi c
dari pesantren untuk bersikap men
perubahan di sekelilingnya dan s
merespon upaya modernisasi. Menuru
kekolotan pesantren dalam mentra
berbau modern itu merupakan sis
pesantren terhadap kolonial Belanda. M
kelembagaan Islam termasuk pend
haruslah dimodernisasi yaitu diperba
kerangka modernitas. Dengan kata lai
pemikiran kelembagaan Islam
memperpanjang nestapa ketertinggalan
kemajuan dunia modern. Penyesu
pendidikan itu tentu merupakan sikap

diadakan pembaharuan sistem pendidikan di pe

1 Ada sejumlah masalah di pesantren memerlukan pemikiran serius dan justru hal ini ser dari perhatian dalam usaha-usaha memodern pesantren, yaitu masalah kepemimpinan pe pengelolaan pendidikan, dan sistem pendi pesantren. Akumulasi dari masalah yang ada dal pesantren itulah yang menyebabkan lembaga ini d tidak *marketable*.

1 Amin Abdullah mengatakan:

“....kegiatan pendidikan pada umum pendidikan agama Islam pada khususnya adalah atau mirip dengan barang komoditi yang dipasarkan dengan cara yang canggih dan si Untuk itu kaidah-kaidah “pemasaran” yang perlu dipelajari. Dengan begitu, diperlukan pen dan mentalitas penyelenggaraan pendidikan Isl tidak bersandar pada pola pemikiran yang bersih refresif-reparatif, tetapi diperlukan pola pi mentalitas yang kreatif-dinamis-inovatis” (N Abdullah:65)

Sesuai dengan pernyataan Amin Abdullah profil pesantren al-Shighor Gedongan Kec. Pange Cirebon merupakan representatif dari lembaga pe yang *markettable* dan modern, karena pesantren tid mengajarkan ilmu-ilmu agama semata, tetapi pendidikan telah mempertimbangkan pangsa p mengejar ketertinggalan pendidikan pondok p dengan sekolah-sekolah umum yang moder

1

MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-SHIGHOR

~ 138 ~

lembaga pendidikan, seperti SMP, SM bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Alasan pesantren al-Shighor Ge Pangenan Kab. Cirebon ini dipilih sebagai *pertama* pesantren ini merupakan salah satu dari sepuluh pesantren di Kabupaten Cirebon yang membangun budaya pendidikan tradisional yang terbuka dengan budaya modern. *Kedua* dari sisi pesantren ini memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan pesantren lainnya, yaitu sifat terbuka, responsif, dan merespon modernitas. *Ketiga* dari sisi kurikulum tetap konsisten dalam mempertahankan tradisi yang berupa kajian kitab kuning dan Tahfidz Al-Qur'an khas pesantren, sekaligus terbuka terhadap ilmu yang bersifat modern. Mengapa pesantren al-Shighor Ender Kec. Pangenan Kab. Cirebon ini disebut sebagai pesantren modern, karena kalau pesantren tradisional jenis pesantren yang mempertahankan tradisi aslinya sebagai tempat mendalami ilmu (*fi-I-din*) bagi para santrinya. Semua materi di pesantren ini sepenuhnya bersifat tradisional bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis oleh para ulama' abad pertengahan sebagaimana pondok pesantren Bendungan Argasunya Kota Cirebon Jawa Barat atau Pondok Amtsilati yang berada di Sidorejo RT. 03 Rumbengan Jawa Tengah. Oleh karena itu upaya modernisasi dalam jenis lembaga pendidikan dan sistemnya dikembangkan di lingkungan pesantren

penelitian maka perlu adanya pembatasan. Adapun pembatasan penelitian ini dibatasi pada sistem pendidikan pondok pesantren dalam modernisasi pada era sekarang ini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan latar belakang masalah, maka penelitian ini dirumuskan masalahnya, dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Mengapa pesantren al-Shighor Gedongan merubah pendidikan dari tradisional menjadi modern?
2. Bagaimana sistem pendidikan pesantren al-Shighor dan problem apa saja yang muncul setelah berubalah lembaga pendidikan yang modern?
3. Bagaimana implikasi modernisasi pesantren terhadap sistem pendidikan pesantren al-Shighor?

4. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, tujuan yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan yang mendasari perubahan pesantren al-Shighor Gedongan merubah pendidikan dari tradisional menjadi modern.
2. Untuk mengetahui sistem pendidikan pesantren al-Shighor dan problem apa saja yang muncul

~ 140 ~

1 MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-SHIGHOR

1. Akademisi, penelitian ini dapat m ilmu pendidikan Islam terutama pesantren.
2. Aspek metodologis, riset ini bermar dan mengkonfirmasi teori perubahan dikemukakan oleh para sosiolog der yang terjadi di pesantren ini.
3. Kelembagaan, kegunaan pene mendiskripsikan kelebihan dan l pendidikan pada pesantren al-S sehingga dapat diambil pelajaran un pengelolaan dan sistem pendidika memenuhi tuntutan masyarakat yan sesuai arus modernisasi, sekaligus perubahan sosial budaya termasuk terjadi di pesantren al-Shighor menghasilkan perspektif baru.

6. Penelitian Terdahulu

Dari pelacakan yang penulis kajian tentang kepemimpinan pondok mendapati ada beberapa buku da berhubungan dengan tema yang penuli

1. M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Ideal Pondok Pesantren Di Tenga* dalam disertasinya meneliti pe Jombang dari aspek status kele organisasi, pola kepemimpinan

sebagaimana yang akan diangkat dalam tesis ini. Arifin, dalam penelitiannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang menfokuskan penelitian pada hal yaitu ; kyai dan kitab kuning, ia menguraikan peran penting kyai sebagai figur pemimpin yang unik.

2. Moh. Khoiri, *Pondok Pesantren Salafiyah, Studi Kasus Pondok Pesantren Baron Nganjuk Dalam Membangun Semangat Kenabian Santri* dalam penelitiannya menekankan pada pengelolaan pesantren membangun semangat kenabian santri. Tujuannya adalah ; Membangun semangat santri adalah sebagai tujuan idealistik pondok pesantren merupakan misi utama di dalam pengembangan pesantren.

3. Basri, *Peran Kepemimpinan Kyai dalam Pembelajaran dan Pembekalan kecakapan Hidup di Pondok Pesantren Salafi Al fadlu wal Fadhilah*. Tesisnya memaparkan peran kyai dalam pembelajaran dan pembekalan kecakapan hidup santrinya. Hasil temuannya adalah kyai merupakan figure berperan sebagai perancang dan pengkurikulum serta memberikan pembekalan kehidupan bagi santri-santrinya dengan membimbing mengarahkan mereka dalam bidang pertanian.

7. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

1

MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-SHIGHOR

~ 142 ~

Kemudian dari karakteristik data akan dihimpun dalam penelitian ini kultural yang menyajikan pandangan masyarakat pesantren, maka metode penelitian yang sesuai menurut Noer menggunakan metode etnometodologi fenomenologi yaitu penelusuran terhadap perilaku sosial itu dapat dideskripsikan adanya dengan berupaya untuk memahami masyarakat memandang, menggambarkan pola hidup mereka. prinsip-prinsip sebagai berikut; *pertama* secara holistik, *kedua*, berangkat dari lapangan, *Ketiga* sampel yang diambil *keempat* hendaaknya luwes terhadap realitas menyesuaikan yang empirik di lapangan.

2. Sumber dan tehnik Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu : primer dan skunder. Data primer wawancara mendalam (deep interview). Sedangkan data sekunder di dapat dari penelusuran data-data yang ada di lapangan, dideskripsikan beberapa pemikiran atau tulisan dan cari relevansi serta mendukung pada penelitian.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang ini penulis menggunakan metode:

a. Observasi Partisipan

b. Interview/Wawancara

Interview mendalam dengan pengurus, pengasuh pondok pesantren serta kalangan yang terkait mendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel. Berupa catatan, transkrip buku, buku-buku dokumentasi resmi, catatan kasus (*case record*) nota hasil penelitian lain, buku harian, serta yang dianggap relevan.

3. Teknik dan Analisa Data

Pada data-data yang telah terkumpul, melakukan proses dan analisa data. Pada tahap pengumpulan data, dilakukan dengan cara: mengklasifikasi, kategori, dan tipologi, mengorganisir dan mengolah data yang terkumpul. Sedangkan analisis menggunakan analisa “deskriptif kualitatif” terhadap data yang sudah terkumpul.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Modernisasi

Modernisasi berasal dari kata *modern* yang berarti terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selanjutnya modernisasi sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan

1 MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-SHIGHOR

~ 144 ~

mengemukakan bahwa modernisasi adalah proses mondial. Menurutnya, proses mondial ini mencakup: (a) dalam kebudayaan modern senantiasa didominasi oleh Teknologi yang maju dan semangat kemajuan; (b) Pandangan hidup yang rasional; (c) dalam hubungan-hubungan sosial; (d) dalam masalah-masalah umum, terutama politik; (e) Menerima keyakinan bahwa bangsa-bangsa mesti berupa negara-kebangsaan².

Secara historis dapat diteliti perjalanan sejarah bangsa-bangsa di dunia. Sebelum Masehi sampai abad 2 Masehi, bangsa-bangsa menentukan konstelasi dunia. Banyak kerajaan di laut Mediteranian, kerajaan-kerajaan di Eropa Utara, secara sadar berusaha menyesuaikan diri dengan kerajaan Romawi, baik dalam politik, dan kebudayaan. Dalam melaksanakan program modernisasi demikian, tiap bangsa memelihara dan menjaga kekhasan masing-masing.

Antara abad 4-10 Masehi, kerajaan Cina dan India menentukan konstelasi dunia. Pada abad tersebut banyak kerajaan di Asia Tenggara (termasuk kerajaan di Asia Tenggara) berusaha secara sadar menyesuaikan diri dengan kehidupan ekonomi, politik, dan kebudayaan yang berlaku pada waktu itu ditentukan oleh kerajaan-kerajaan di Cina dan India. Dalam melaksanakan mode modernisasi, kerajaan di Asia Timur dan di Asia Tenggara berusaha mempertahankan kekhasannya sendiri, walaupun dipengaruhi oleh kerajaan-kerajaan tersebut.

kerajaan di Cina.³ Antara abad 7-13 Masehi, baik Islam di Dunia Timur yang berpusat di Baghdad maupun Daulat Islam di Dunia Barat yang berpusat di Cordoba (Spanyol), menentukan konstelasi dunia. Pada abad-abad tersebut banyak kerajaan termasuk kerajaan di Eropa-Kristen yang menyesuaikan diri dengan Daulat Islam. Dalam melaksanakan modernisasi, kerajaan-kerajaan di Eropa-Kristen tetap memelihara tradisi dan kekhasannya sendiri, bahkan dalam hal agama. Mereka hanya mau memetik buah budaya Islam, tetapi tidak mau menerima agama Islam.

Kaum modernis yakin bahwa kemajuan sains dan ilmu pengetahuan akhirnya bisa memberikan kepada manusia semua kekuatan Tuhan, sehingga kemudian menolak nilai-nilai transendental.⁴

Sebagian masyarakat telah mengidentikkan saja istilah modernisasi dengan istilah westernisasi. Terdapat perbedaan esensial antara pengertian modernisasi dengan westernisasi. Westernisasi adalah meniru gaya hidup Barat, meniru-niru, dan mengambil gaya hidup Barat.⁵ Jadi orang yang meniru-niru, mengadopsi tata cara hidup Barat, mengadaptasi gaya hidup orang Barat itulah yang lazim disebut westernisasi. Meniru gaya hidup berarti meniru secara berlebihan gaya pakaian orang Barat dengan cara mengikuti mode yang berubah-ubah, meniru cara bicara dan adat sopan santun pergaulan Barat dan seringkali ditambah dengan sikap mereka berbahasa Nasional dan adat sopan santun pergaulan Indonesia; meniru pola-pola bergaul, pola-pola berbudaya (merayakan ulang tahun), pola rekreasi, dan k

1 MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-SHIGHOR

Indonesia seperti itu belum tentu memiliki mentalitasnya modern. Ia bicara dengan ungkapan-ungkapan

Belanda atau Inggris, memanggil si *pappie* atau *daddy* oleh anak-anaknya, pagi dan sore, pergi berdansa tiap hari nonton *midnight show*, merayakan ulang tahun anggota keluarganya satu demi satu mewah dan meriah, dan sebagainya.⁶

2. Tinjauan tentang Pondok Pesantren

a. Tinjauan Definisi Pesantren

Menurut pendapat para ilmuwan, pondok pesantren adalah merupakan tempat yang mengandung satu arti. Orang yang tinggal di "pondok" atau "pesantren". Seringkali disebut sebagai pondok pesantren. Istilah ini berasal dari pengertian asrama yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata *"funduq"* artinya asrama besar yang digunakan untuk persinggahan.

Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang berarti "shastri" yang artinya murid. Menurut pendapat beberapa ahli, istilah *pesantren* berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India

b. Tinjauan Historis

Pada tahun 1882 pemerintah Belanda mendirikan *Priesterreden* (Pengadilan Agama) yang mengawasi kehidupan beragama dan pesantren. Tidak begitu lama setelah itu, dikeluarkan Ordonansi tahun 1905 yang berisi peraturan guru-guru agama yang akan mengajar mendapatkan izin dari pemerintah sesuai Peraturan yang lebih ketat lagi dibuat pada tahun 1913 yang membatasi siapa yang boleh menyetor pelajaran mengaji. Akhirnya, pada tahun 1926 peraturan dikeluarkan yang dapat membereskan menutup madrasah dan sekolah yang tidak ada atau yang memberikan pelajaran yang tak disetujui pemerintah.⁸

Peraturan-peraturan tersebut menimbulkan kekurangan dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah Belanda terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Namun demikian, pendidikan pondok pesantren menghadapi tantangan pada masa kemerdekaan Indonesia. Setelah penyerahan kedaulatan pada tahun 1949, pemerintah Republik Indonesia memusatkan pembangunan sekolah umum seluas-luasnya dan membuka secara luas jabatan-jabatan administrasi modern bagi bangsa Indonesia. Akibatnya, banyak anak-anak muda yang terdidik dalam sekolah-sekolah umum. Dampak kebijakan tersebut adalah melemahnya kekuatan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia menurun. Ini berarti bahwa jumlah anak-anak muda yang dulu tertarik kepada pendidikan

1

MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-SHIGHOR

~ 148 ~

yang belajar kepada kyai, mas, dan kepala pondok sebagai penyelenggaraan pendidikan dan tempat tinggal santri.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang dikenal sebagai lembaga pendidikan yang merupakan sifat pendidikan yang duniawi dan ukhrowi. Maka dalam perkembangan pendidikan pesantren secara institusional menjadi lembaga pendidikan yang modern. Salah satunya melalui gerakan pembaharuan kurikulum, metodologi pembelajaran, dan sarana prasarana yang akhirnya muncul istilah pesantren modern.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan dan sebagai pondasi untuk perubahan sosial. Josept S. Szylicz menyatakan bahwa pendidikan merupakan kekuatan yang dapat digunakan untuk promosi pembangunan masyarakat¹², sebab dengan pendidikan yang penting yang menyangkut gagasan-gagasan baru dapat muncul sekaligus menjadi kekuatan yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat yang maju dipicu oleh modernisasi, sementara modernisasi sangat tergantung dari keberhasilan lembaga pendidikan.

3. Dampak Modernisasi Pesantren

Dampak modernisasi terhadap pesantren berbeda dengan modernisasi yang terjadi di bidang politik dan ekonomi. Sebab pesantren sebagai lembaga pendidikan juga sebagai kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

tersendiri. Dan modernisasi paling awal dan pertama dalam pendidikan di Indonesia, harus diakui, tidak berasal dari kalangan kaum Muslim sendiri. Sistem pendidikan modern pertama kali, yang pada gilirannya mempengaruhi sistem pendidikan Islam, justru diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda,

Pengaruh modernisasi lain terhadap pesantren adalah dengan banyaknya pesantren yang mendirikan madrasah atau kompleks pesantren masing-masing, dengan pesantren tetap berfungsi sebagai pesantren dalam arti aslinya, yakni tempat pendidikan dan pengajaran bagi santri (mukim) yang ingin memperoleh pengetahuan secara mendalam; dan sekaligus merupakan madrasah untuk anak-anak di lingkungan pesantren.

Segi lain, pengaruh modernisasi menimbulkan kecenderungan kuat pesantren dalam organisasi kelembaga khususnya pada aspek kepemimpinan dan manajemen, tidak lagi dipegang oleh satu atau dua kiai tetapi semenjak ada madrasah dan sekolah, kepemimpinan tunggal kiai tidak memadai lagi.

C. KONDISI PESANTREN AL-SHIGHOR GEDONGAN ENDER KEC. PANGENAN

1. Lokasi Pesantren

Pesantren al-Shighor Gedongan berada di desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat. Desa ini secara geografis terletak di bagian timur Kabupaten Cirebon sekitar 20 km dari Kota Cirebon.

1

MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-SHIGHOR

~ 150 ~

Ma'had Shighor Al-Islamy berjarak + 5 induknya, didirikan oleh salah seorang generasi ke IV tahun 1990, Yaitu Drs. K.F. dari catatan sejarah pesantren yang ber ini semula hanya di huni oleh beberapa mayoritas santrinya adalah anak-anak antara 5 tahun sampai 10 tahun, diperuntukkan untuk anak-anak kecil, induk pondok pesantren Gedongan dengan rumah bapaknya yang bernama Serta tempatnya sangat sederhana berup

3. Lembaga Pendidikan di Pesantren

Pondok pesantren al-Shighor sekitar 587 santri ini menyelenggarakan pendidikan formal dari tingkat MI sampai lembaga pendidikan salaf sebagai ciri dilestarikan dan dipertahankan di pes pendidikan tersebut diantaranya ada

1. Madrasah Ibtidaiyyah/Sekolah Dasar
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
4. Madrasah Aliyah (MA).

Untuk memberikan bekal keterampilan kepada para santri, maka pesantren ini kelompok belajar yang meliputi: Seni k Sholawat, Marawis pidato bahasa Arab Bahasa Indonesia serta Studi intensif B.

2. Misi

- a. Membina siswa yang menguasai Internasional (bahasa Arab dan Inggris), k berjiwa Kewirausahaan, dan Unggul da Pengetahuan.
- b. Melahirkan Lulusan yang berkualitas I menguasai Disiplin Ilmu ke-Islaman Metodologi Kontemporer dalam rangka *Mu ala al-qadiimi al-shaalih wa al-akhdzu bi al-jadiid*
- c. Menciptakan Lembaga Pendidikan sebag Pengembangan ilmu-ilmu ke-Islaman dala pemberdayaan (*empowering*) masyarakat.
- d. Mengembangkan kegiatan Pendidik Pengembangan Model-model Pendidik bertaraf Internasional dan mempunyai Aku Publik.

3. Keadaan Siswa/Santri

Jumlah santri seluruhnya pad tahun 2010/2011 yang ada adalah sebanyak 423 sant dari berbagai penjuru kota di Indonesia, bah (empat) orang santri yang berasal dari ne Malaysia. Semua santri menetap di asrama y disediakan oleh Ma'had, kecuali siswa MI masih ada yang tinggal di luar baik di per maupun pondok lain.

4. Keadaan Guru

Dewan guru terdiri dari Guru Tetap Yayasan dan Guru Tidak Tetap Yayasan (CTTY) dan

~ 152 ~

1 MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-SHIGHOR

5. Kegiatan Santri Ma'had Al-Shigh

- a. Kegiatan Harian.
- b. Kegiatan Mingguan.
- c. Kegiatan Bulanan.
- d. Triwulan
- e. Kegiatan Tahunan.

D. DINAMIKA PESANTREN AL-SHIGHOR

1. Filosofi Pendidikan Pesantren

Prinsip yang dikembangkan oleh K. M. Ag adalah mengejar kemajuan modern, namun dengan tetap mempertahankan pendidikan salafiyah yang tradisional pendidikan pesantren.

Langkah yang dilakukan oleh K.H I Ag dalam melakukan perubahan perantara lain adalah (1) merekonstruksi Islam yang Ideal dan aplikatif kelembagaannya, (3) memperbaiki sistem. Adapun filosofi yang dikembangkan Imam, M. Ag, adalah *pertama*, bahwa ke dapat diraih melalui pendidikan yang pendidikan yang baik adalah pendidikan kebahasaan¹³, Iptek dan Iptaq.

1 Tujuan dilakukannya perubahan pesantren, antara lain adalah untuk meningkatkan keterampilan yang benar-benar dip pesantren setelah menyelesaikan pendidikan dimaksudkan agar alumni pesantren

2. Sistem Pembelajaran di Pesantren

Kurikulum pendidikan agama di pesantren memiliki sifatnya sebagai pelengkap dan penunjang saja, akan tetapi dalam kehidupan di pesantren itulah seorang santri akan banyak berinteraksi baik antar santri maupun dengan kiyainya, karenanya dalam pendidikan di pesantren kurikulum yang berperan aktif dalam proses peserta didiknya sebenarnya adalah kurikulum terselubung (*hidden curriculum*).

3. Model Kelembagaan Pendidikan

Untuk menjaga kemapanan lembaga pendidikan ada di pesantren, maka pada tahun 2005 pondok pesantren diaktenotariskan yang merupakan yayasan resmi berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No. HT. 01.02 Th. 2005. Dengan badan hukum yang demikian maka keberadaan pesantren ini semakin jelas di mata pemerintah maupun masyarakat.

Kegigihan semangat dan wawasan keilmuan K.H. M. Ag, mendorong beliau memiliki gagasan merencanakan adanya pendidikan yang sesuai dengan zamannya, dalam waktu yang tidak terlalu lama telah berdiri beberapa sekolah umum, seperti SMP dan SMK.

Model pendidikan yang belakangan ini muncul menggunakan sistem pembelajaran yang modern, pengelolaan lembaga pendidikan yang menggunakan pendekatan administrasi pendidikan yang modern pada akhirnya ini yang kemudian memberikan label pesantren a

1 MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-SHIGHOR

~ 154 ~

yang selama ini telah dirintisnya tradisional menjadi modern, adalah sejajar dengan komunitas lain di luar menurut pengamatan K.H Drs. Bisyril ini bahwa komunitas pesantren selalu kurang beruntung dibandingkan lainnya.

Langkah yang dilakukan oleh K M. Ag dalam melakukan perubahan pe antara lain adalah (1) merekonstruksi Islam yang Ideal dan aplikat kelembagaannya, (3) memperbaiki sist Adapun filosofi yang dikembangkan Imam, M. Ag, adalah *pertama*, bahwa ke dapat diraih melalui pendidikan yang pendidikan yang baik adalah pendid kebahasaan¹⁴, Iptek dan Iptaq.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrashi, Muh Athiyah. *al-Tarbiyan al I* Qauniyah, 1964.

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ilnya' 'Ulum al-Din*. Jil al-Kutub al-Arabiyyah, tt.

Ali, Hasan. dan Mukti Ali. *Kapita Selekt Pend*

Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam pendidikan Islam*. Sur Ikhlas, 1993.

Bull, Ronald Alan Lukens. *A Peaceful Jihad: Janaver Islamic and raligious Identity Construction a dissertetion of the Re fot the Degree doctor of philosopy*. Arizona State Univ

Daulay, Haidar Putra. *Hostorisasi dan Eksistensi Pesantren S Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.

Dep Dik Bud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. III. Jaka: Pustaka, 1990.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang F Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Djamil, Abdul. dkk., *Pesantren dan Kebudayaan*. Semara Walisongo: 1998/1999

Hisbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasa Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Persada, 1999.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineke Ci

Ismail SM dkk. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yo: Pustaka Pelajar, 2002.

Jabali, Fuad dan Jauhari (eddd). *IAIN dan modernisas Indonesia*. Jakarta: Logos, 2002.

Jabali, Fuad & Jamhari. *IAIN Modernisasi Islam di Indonesi* Logos, 2002.

Louis, Ma'luf . *al-Munjid fi al-Luqah wa al-'Alam*. Beiru Mashriq, 1975.

Maiid. Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren*. Iakarta: Paramadi

MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-SHIGHOR

~ 156 ~

Yunus, Muhammad. *Sejarah Pendidikan Islam*.
Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.

Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written
English*). IV. Germany: Wiesbaden: Ha

